

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif, karena untuk menyajikan gambaran mengenai variabel-variabel yang diteliti serta untuk menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) adalah:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada sat variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain”.

Tujuan dari metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Menurut Sugiyono (2017:37) penelitian verifikatif sebagai berikut:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Dalam penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

3.1.1 Objek Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, yang menjadi objek penelitian adalah profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

3.1.2 Unit Penelitian

Unit penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Peneliti melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan dalam situs www.idx.co.id.

3.2 Pengertian Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Pengertian Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, sesuai dengan judul penelitian yang diambil yaitu pengaruh profitabilitas (X_1), *leverage* (X_2), dan pertumbuhan penjualan (X_3) terhadap *tax avoidance* (Y), maka pengelompokan variabel-variabel yang mencakup dalam judul tersebut terbagi menjadi dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (Variable Independen)

a. Profitabilitas

Menurut R. Agus Sartono (2012:122) profitabilitas adalah:

“Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah menurut R. Agus Sartono (2012:113) yaitu:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Analisa *return on assets* dalam analisa keuangan dapat mencerminkan performa keuangan perusahaan, rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Dan rasio ini dicerminkan dalam *return on assets*, yang menunjukkan efisiensi manajemen aset (Hanafi 2014:42).

Alasan penulis menggunakan *return on assets* sebagai indikator profitabilitas karena *return on assets* merupakan rasio yang

mengukur laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva. *Return on assets* menunjukkan hasil *return* yang diperoleh perusahaan atas total aktiva yang digunakan. Selain itu, *return on assets* memberikan ukuran yang lebih baik atas rasio profitabilitas karena menunjukkan efektivitas manajer dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Semakin baik pengelolaan aset suatu perusahaan maka akan menghasilkan laba yang lebih baik.

b. *Leverage*

Menurut J.Fred Weston dan Thomas E. Copeland (2011:238) *leverage* adalah:

“Ratio that measures the extent to which the company's have been financed by the use of debt”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah menurut J.Fred Weston dan Thomas E. Copeland (2011:242):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

“Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan

kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang (Kasmir, 2014:157).

Alasan penulis menggunakan *debt to equity ratio* sebagai indikator *leverage* karena *debt to equity ratio* merupakan rasio yang mengukur tingkat hutang terhadap modal yang dimiliki perusahaan. *Debt to equity ratio* dapat mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dengan modal (modal yang dimilikinya). Rasio ini juga mampu menilai kemampuan perusahaan untuk menggunakan modal yang berasal dari pinjaman dalam menunjang kegiatan perusahaan terutama untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin tinggi *debt to equity ratio* suatu perusahaan maka semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan lebih memilih untuk menutupi hutangnya dibanding membagikan dividen.

c. Pertumbuhan Penjualan

Menurut Kasmir (2016:107) pertumbuhan penjualan adalah sebagai berikut:

“Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan”.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini menurut Kasmir (2016:107) pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan:

$$\text{Net Sales Growth Ratio} = \frac{\text{Net Sales}_t - \text{Net Sales}_{t-1}}{\text{Net Sales}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Net Sales_t : Penjualan bersih perusahaan pada tahun t
- Net Sales_{t-1} : Penjualan bersih perusahaan pada tahun t-1

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Dyreng et, al. (2010) mendefinisikan *tax avoidance* sebagai berikut:

“Tax Avoidance is any form of activity that gives effect to the tax obligation, whether activities are allowed by tax or special activities that reduce taxes. Tax avoidance is usually done by exploiting the weaknesses of the tax law and not violate the tax law”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini

adalah indikator menurut Dyreng et, al. (2010) yaitu:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Net Income Before Tax}} \times 100\%$$

Keterangan:

- *Cash tax paid*: Jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan
- *Net Income Before Tax*: Laba bersih sebelum pajak

Alasan penulis menggunakan *Cash Effective Tax Rate (CETR)* sebagai indikator *tax avoidance* karena *CETR* menggambarkan semua aktivitas *tax avoidance* yang mengurangi pembayaran pajak kepada otoritas perpajakan dan *CETR* tidak terpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyisihan penilaian atau perlindungan pajak.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Tujuan dari operasionalisasi variabel ialah untuk menentukan jenis dan indikator yang digunakan dalam penelitian. Proses ini juga dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika

dapat dilakukan secara benar. Sesuai dengan hipotesis yang penulis ajukan yaitu pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*, maka terdapat empat variabel dalam penelitian ini:

1. Profitabilitas (X_1) sebagai variabel independen.
2. *Leverage* (X_2) sebagai variabel independen.
3. Pertumbuhan Penjualan (X_3) sebagai variabel independen.
4. *Tax Avoidance* (Y) sebagai variabel dependen.

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Profitabilitas (X_1)	<p>“Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”.</p> <p>R. Agus Sartono (2012:122)</p>	$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aktiva} \times 100\%$ <p>R. Agus Sartono (2012:113)</p>	Rasio
<i>Leverage</i> (X_2)	<p>“<i>Ratio that measures the extent to which the company's have been financed by the use of debt</i>”.</p> <p>J.Fred Weston dan Thomas E. Copeland (2011:238)</p>	$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ liabilities}{Total\ Equity} \times 100\%$ <p>J.Fred Weston dan Thomas E. Copeland (2011:242)</p>	Rasio

<p>Pertumbuhan Penjualan (X_3)</p>	<p>“Pertumbuhan penjualan (<i>sales growth</i>) menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan”.</p> <p>Kasmir (2016:107)</p>	$Net\ Sales\ Growth\ Ratio = \frac{Net\ Sales_t - Net\ Sales_{t-1}}{Net\ Sales_{t-1}} \times 100\%$ <p>Keterangan: <i>Net Sales_t</i>: Penjualan bersih perusahaan pada tahun t <i>Net Sales_{t-1}</i>: Penjualan bersih perusahaan pada tahun t-1</p> <p>Kasmir (2016:107)</p>	<p>Rasio</p>
<p><i>Tax Avoidance</i> (Y)</p>	<p>“<i>Tax Avoidance is any form of activity that gives effect to the tax obligation, whether activities are allowed by tax or special activities that reduce taxes. Tax avoidance is usually done by exploiting the weaknesses of the tax law and not violate the tax law</i>”.</p> <p>Dyrenge et, al. (2010)</p>	$CETR = \frac{Cash\ Tax\ Paid}{Net\ Income\ Before\ Tax} \times 100\%$ <p>Dyrenge et, al. (2010)</p>	<p>Rasio</p>

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Pengertian Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) mendefinisikan populasi sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut sedangkan yang dimaksud dengan populasi sasaran adalah populasi yang digunakan untuk penelitian.

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang menjadi sasaran populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Jumlah populasi adalah sebanyak 13 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

Tabel 3.2

Populasi Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ASII	Astra International Tbk
2.	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3.	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
4.	BRAM	Indo Kordsa Tbk
5.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
6.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
7.	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
8.	INDS	Indospring Tbk
9.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
10.	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
11.	NIPS	Nipreess Tbk
12.	PRAS	Prima Alloy Stell Universal Tbk
13.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Sumber: www.sahamok.com

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) mengemukakan teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Non-Probability Sampling menurut Sugiyono (2017:84) adalah sebagai berikut:

“*Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Menurut Sugiyono (2017:85) *purvosive sampling* adalah sebagai berikut:

“*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan

berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif.

Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang tidak menyajikan informasi mengenai variabel-variabel yang akan diteliti periode 2012-2016.
2. Perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang tidak dengan memakai satuan mata uang rupiah.

Tabel 3.3

Tahap Penyelesaian Untuk Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.	13
Kriteria:	
1. Perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang tidak menyajikan informasi mengenai variabel-variabel yang akan diteliti periode 2012-2016.	(2)
2. Perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang tidak dengan memakai satuan mata uang rupiah.	(3)
Perusahaan yang terpilih sebagai sampel	8

Berdasarkan populasi penelitian di atas, maka sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 8 perusahaan. Berikut daftar perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 yang terpilih dan memenuhi kriteria di atas untuk dijadikan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.4

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ASII	Astra International Tbk
2.	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
4.	INDS	Indospring Tbk
5.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
6.	NIPS	Nipreess Tbk
7.	PRAS	Prima Alloy Stell Universal Tbk
8.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Sumber: www.sahamok.com

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017:137) pengertian sumber data adalah sebagai berikut:

“Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua:

1. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian dari pihak lain.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah sumber data sekunder. Data sekunder yang diperoleh yaitu dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui studi kepustakaan. Adapun studi kepustakaan menurut Moch Nazir (2012:111):

“Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan”.

Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan sumber data sekunder, dimana laporan keuangan tahunan diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Analisis Data

Analisis data adalah penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada di lapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis data adalah:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan”.

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) adalah:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada sat variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain”.

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan *tax avoidance* adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas

- a. Menentukan laba setelah pajak pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen tahun 2012-2016, data ini diperoleh dari laporan keuangan laba rugi.
- b. Menentukan total aset dari setiap perusahaan, data ini diperoleh dari laporan posisi keuangan/neraca.
- c. Menentukan profitabilitas dengan rumus *return on assets* yaitu dengan cara membagi laba setelah pajak dengan total assets.
- d. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- e. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum.

- f. Menentukan jarak (jarak interval kelas) = $\frac{\text{nilai mak}-\text{nilai min}}{5 \text{ kriteria}}$
- g. Membuat data tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian:

Tabel 3.5

Kriteria Penilaian Profitabilitas

Interval	Kategori Profitabilitas
-13,40 – -5,90	Sangat Rendah
-5,89 – 1,60	Rendah
1,61 – 9,09	Sedang
9,10 – 16,59	Tinggi
16,60 – 24,09	Sangat Tinggi

- h. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil penghitungan yang diperoleh.

2. *Leverage*

- a. Menentukan *total liability* pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen tahun 2012-2016, data ini diperoleh dari laporan posisi keuangan/neraca.
- b. Menentukan *total equity*, data ini diperoleh dari laporan posisi keuangan/neraca.
- c. Menentukan *leverage* dengan rumus *debt to equity ratio* yaitu dengan cara membagi *total liability* dengan *total equity*.
- d. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- e. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum.

- f. Menentukan jarak (jarak interval kelas) = $\frac{\text{nilai mak}-\text{nilai min}}{5 \text{ kriteria}}$
- g. Membuat data tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian:

Tabel 3.6

Kriteria Penilaian *Leverage*

Interval	Kategori <i>Leverage</i>
16,52 – 178,44	Sangat Rendah
178,45 – 340,37	Rendah
340,38 – 502,29	Sedang
502,30 – 664,21	Tinggi
664,22 – 826,14	Sangat Tinggi

- h. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil penghitungan yang diperoleh.

3. Pertumbuhan Penjualan

- a. Menentukan total penjualan bersih selama periode tahun berjalan pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen tahun 2012-2016, data ini diperoleh dari laporan keuangan laba rugi.
- b. Menentukan total penjualan bersih periode tahun yang lalu, data ini diperoleh dari laporan keuangan laba rugi.
- c. Menentukan pertumbuhan penjualan dengan rumus *net sales growth ratio* yaitu dengan cara mengurangi total penjualan bersih selama periode berjalan dengan total penjualan bersih periode tahun yang lalu kemudian dibagi dengan total penjualan bersih periode tahun yang lalu.

- d. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- e. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum.
- f. Menentukan jarak (jarak interval kelas) = $\frac{\text{nilai mak} - \text{nilai min}}{5 \text{ kriteria}}$
- g. Membuat data tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian.

Tabel 3.7

Kriteria Penilaian Pertumbuhan Penjualan

Interval	Kategori Pertumbuhan Penjualan
-21,92 – -1,09	Sangat Rendah
-1,08 – 19,74	Rendah
19,75 – 40,56	Sedang
40,57 – 61,39	Tinggi
61,40 – 82,22	Sangat Tinggi

- h. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil penghitungan yang diperoleh.

4. *Tax Avoidance*

- a. Menentukan jumlah pembayaran pajak selama periode tahun berjalan pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen tahun 2012-2016, data ini diperoleh dari laporan keuangan laba rugi.
- b. Menentukan jumlah laba sebelum pajak, data ini diperoleh dari laporan keuangan laba rugi.

c. Menentukan *tax avoidance* dengan rumus *cash effective tax rate* yaitu dengan cara membagi jumlah pembayaran pajak dengan jumlah laba sebelum pajak.

d. Menentukan kriteria *tax avoidance*.

Menurut Budiman dan Setiyono (2012), “perusahaan dikategorikan melakukan penghindaran pajak apabila CETR perusahaan kurang dari 25%. Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak diberi skor 1 dan perusahaan yang tidak melakukan penghindaran pajak diberi skor 0.”

e. Membuat data tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian:

Tabel 3.8

Kriteria Penilaian *Tax Avoidance*

Nilai <i>Tax Avoidance</i>	Kriteria	Skor
<i>CETR</i> < 25%	Melakukan Penghindaran Pajak	1
<i>CETR</i> > 25%	Tidak Melakukaan Penghindaran Pajak	0

Sumber: Budiman dan Setiyono (2012)

f. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil penghitungan yang diperoleh.

3.5.1.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*.

Pengertian penelitian analisis verifikatif yang diutarakan juga oleh Sugiyono (2017:37) yaitu:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

3.5.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan penelitian dengan menggunakan analisis regresi linear, maka peneliti tersebut harus memperhatikan asumsi-asumsi yang mendasari metode regresi. Apabila variabel telah memenuhi asumsi klasik, maka tahap selanjutnya dilakukan uji statistik. Uji statistik yang dilakukan adalah uji t dan uji f . Maksud dari uji t dan uji f adalah pengujian untuk membuktikan adanya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen ataupun untuk membuktikan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

3.5.1.2.1.1 Uji Normalitas

Ghazali (2013:160) menyatakan bahwa uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model sebuah regresi variabel dependen dan independen atau keduanya terdistribusi secara normal. Selain itu, uji normalitas bertujuan untuk mengetahui seberapa besar data terdistribusi secara normal dalam variabel yang digunakan di dalam penelitian ini. Uji normalitas bisa dilakukan dengan melihat besaran *kolmogrow smirnov*.

Data dapat dikatakan telah terdistribusi secara normal jika memenuhi kriteria:

1. Angka signifikan (*SIG*) > 0,05 maka data berkontribusi normal
2. Angka signifikan (*SIG*) < 0,05 maka data tidak berkontribusi normal.

3.5.1.2.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas.

Santoso (2012:234) mengatakan sebagai berikut:

“Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali”.

Jika terdapat korelasi yang sempurna diantara variabel independen sehingga nilai koefisien korelasi diantara sesama variabel independen ini sama dengan satu, maka kosekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak stabil.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka koefisien-koefisien regresi semakin besar kesalahannya dan standar errornya semakin besar pula.

Pendeteksian ada atau tidaknya multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *VIF* dan nilai *tolerance*. Apabila nilai *VIF* < 10, maka model regresi bebas

dari multikolinieritas, dan apabila nilai *tolerance* $> 0,01$, maka model regresi terbebas dari multikolinieritas (tidak terjadi multikolinieritas atau tidak ada korelasi antara variabel independen).

3.5.1.2.1.3 Uji Heteroskedastistas

Uji heteroskedastistas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji ada atau tidaknya heteroskedastistas dilakukan dengan uji korelasi *spearman*, yaitu mengkorelasikan variabel-variabel bebas dengan nilai residual model regresi. Jika signifikansi korelasi yang dihasilkan $> 0,05$, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastistas.

3.5.1.2.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memunjukkan apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara residual pada periode waktu dengan residual pada periode waktu sebelumnya. Model regresi yang baik yaitu terbebas dari autokorelasi. Pendeteksian ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson (DW-test)*. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik *Durbin-Watson (D-W)* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $DW < DL$ atau $DW > 4DL$, maka kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.

2. Jika $DU < DW < 4-DU$, maka kesimpulannya pada data tidak terdapat autokolerasi.
3. Jika $DL < DW < DU$ atau $4-DL < DW < 4-DL$, maka tidak ada kesimpulan yang pasti.

3.5.1.3 Analisis Linier Berganda

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*.

Sugiyono (2013:277) menyatakan bahwa:

“Analisis regresi ganda oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor di manipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jika analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua”.

Analisis regresi linier berganda dapat dilakukan dengan menggunakan program *SPSS for windows*. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi (*Multiple linier regression method*).

Menurut Sugiyono (2013: 269) analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

Keterangan:

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Konstanta, nilai Y bila $X=0$ (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, bila b (-) maka terjadi penurunan.
 X = Subyek variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

3.5.2 Analisis Korelasi

3.5.2.1 Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*. Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2013:248) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson*
 x_i = Variabel independen
 y_i = Variabel dependen
 n = Banyak Sampel

Pada dasarnya, nilai dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis $-1 \leq r \leq +1$.

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

- b. Bila $0 < r \leq 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- c. Bila $-1 \leq r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013:184) sebagai berikut:

Tabel 3.9

Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya Pengaruh	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:184)

3.5.2.2 Analisis Korelasi Simultan

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui besarnya atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2013:256) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{yx1x2x3} = \sqrt{\frac{r_{2yx1}^2 + r_{2yx2}^2 + r_{2yx3}^2 - 2r_{yx1}r_{yx2}r_{yx3}r_{x1x2x3}}{1 - r_{x1x2x3}^2}}$$

Keterangan:

$R_{yx1x2x3}$ = Korelasi antara variable x_1 , x_2 , dan x_3 secara bersamaan dengan variabel y

r_{yx1} = Korelasi *product moment* antara x_1 dengan y

r_{yx2} = Korelasi *product moment* antara x_2 dengan y

r_{yx3} = Korelasi *product moment* antara x_3 dengan y

r_{x1x2x3} = Korelasi *product moment* antara x_1 , x_2 , dan x_3

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013:184) sebagai berikut:

Tabel 3.10

Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya Pengaruh	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:184)

3.5.3 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah asumsi atau jawaban sementara mengenai suatu hal. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Menurut Sugiyono (2017:63), menyatakan bahwa:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui korelasi dari ketiga variabel, dalam hal ini adalah Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance* menggunakan perhitungan statistik secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji f).

3.5.3.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2013:184) rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Data

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan dengan tingkat kesalahan 0,05 atau 5% adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima apabila : $sig > 0,05$
- H_0 ditolak apabila : $sig < 0,05$

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dinilai. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Untuk pengujian parsial digunakan rumus sebagai berikut:

$H_{a1}: \beta_1 \neq 0$: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

$H_{01}: \beta_1 = 0$: Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

$H_{a2}: \beta_2 \neq 0$: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

$H_{02}: \beta_2 = 0$: *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

$H_{a3}: \beta_3 \neq 0$: Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

$H_{03}: \beta_3 = 0$: Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

3.5.3.2 Pengujian Secara Simultan (Uji *f*)

Uji *f* (uji simultan) adalah untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah uji *f* atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian (ANOVA)*.

Menurut Sugiyono (2017:192) uji pengaruh simultan (*F test*) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Banyaknya komponen variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Adapun kriteria yang digunakan dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5% adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima apabila : $sig > 0,05$
- H_0 ditolak apabila : $sig < 0,05$

Artinya apabila H_0 diterima, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan tidak signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya apabila H_0 ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Maka rancangan hipotesis berdasarkan Uji f (uji simultan) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_a: \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$: Terdapat pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance*.
2. $H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$: Tidak terdapat pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance*.

3.5.4 Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Analisis determinasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen.

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Analisis determinasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable independen dan variable dependen.

Menurut Sugiyono (2013:231) menyatakan bahwa:

“Koefisien determinasi diperoleh dari koefisien korelasi pangkat dua, sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

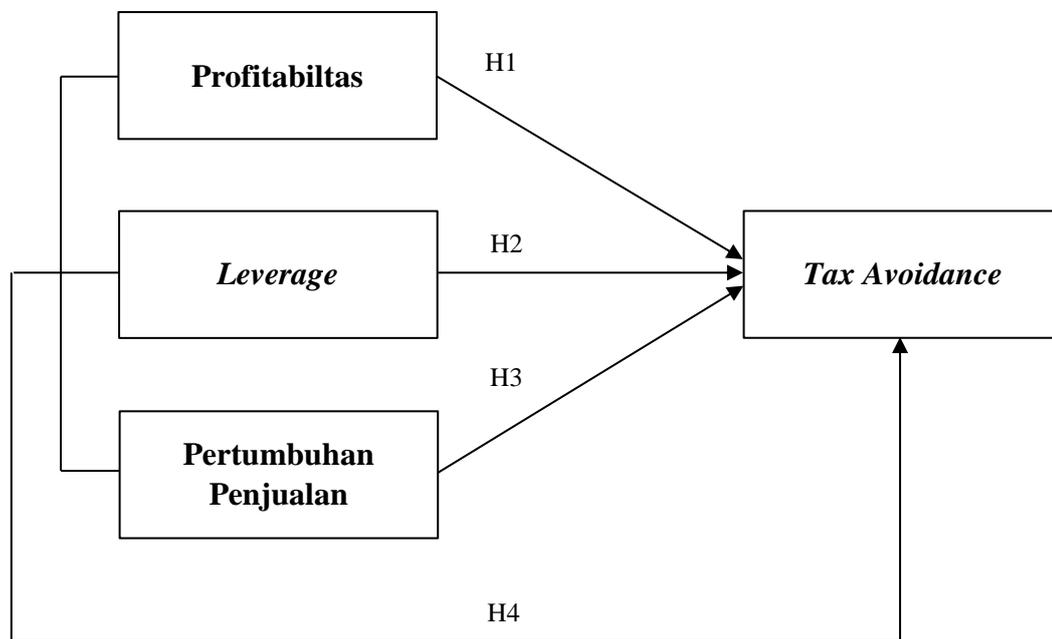
Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi yang di kuadratkan

3.6 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance*, maka model penelitian ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian